

Pertambahan penduduk juga menyebabkan kebutuhan alat transportasi dan arus mobilitas manusia meningkat, serta kebutuhan energi seperti minyak bumi meningkat pula. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran udara dan membuat persediaan minyak bumi makin menipis, sehingga kebutuhan udara bersih pun akan menjadi hal yang langka untuk di temui di perkotaan. Akibat kumulatif dari kerusakan lingkungan menimbulkan bencana banjir dan kekeringan, kelangkaan air bersih, peningkatan suhu atmosfer bumi, terganggunya habitat flora dan fauna, penyebaran penyakit, pemusnahan sumber daya alam atau daya dukung dan kehancuran kehidupan itu sendiri. Untuk itu telah dilakukan kajian tentang dampak pertumbuhan penduduk terhadap daya dukung lingkungan. Studi ini dilakukan di dua daerah di Provinsi Gorontalo yaitu Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Hasil kajian dapat di simpulkan sebagai berikut; 1) penyediaan ruang terbuka hijau untuk wilayah Provinsi Gorontalo telah dilakukan oleh pemerintah daerah. 2) pencemaran udara untuk wilayah Provinsi Gorontalo, diakibatkan oleh hasil pembakaran kendaraan bermotor dan pembakaran sampah di sembarang tempat. 3) manajemen pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Provinsi Gorontalo seharusnya dilakukan secara terpadu. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan letak topografi dan geografis dari Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango yang memiliki tanggung jawab yang sama dalam pengelolaan DAS Bone dan DAS Bolango. 4) ketersediaan air bersih di Provinsi Gorontalo, umumnya penduduk di daerah ini selain menggunakan jasa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), juga memperoleh air bersih dari air tanah melalui sumur tradisional dan sumur suntik. 5) pencemaran air di sungai Bone akibat aktivitas pertambangan emas liar yang menggunakan air raksa (Hg), juga terjadi di Kabupaten lain di Provinsi Gorontalo seperti Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kabupaten Pohuwato. 6) penyebab banjir yang sering terjadi di Gorontalo yaitu system drainase yang kurang baik, penutupan di areal terbuka yang menggunakan beton, dan kapasitas sungai Bone dan Bolango yang tidak mampu menampung debit air hujan dengan intensitas tinggi. 7) penumpukan sampah diakibatkan tingginya aktivitas masyarakat dan permukiman. Kapasitas dan fasilitas pengelolaan sampah yang kurang dan tidak maksimal.